**BAB IV**

**STRATEGI GURU KELAS DALAM MENINGKATKAN MINAT SISWA PADA MATA PELAJARAN IPA DI KELAS IV SEKOLAH DASAR NEGERI 1 DESA NGUNANG KEC. SANA DESA KAB.MUSI BANYUASIN**

1. **Strategi Guru Kelas Pada Mata Pelajaran IPA**

Strategi pembelajaran pada dasarnya adalah tindakan nyata dari guru atau praktek guru dalam melaksanakan pengajaran melalui cara tertentu yang dinilai lebih efektif dan efesien. Kualitas pendidikan sangat tergantung dengan kualitas pendidikannya. Guru adalah orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan anak didik, baik itu potensi kognitif, efektif maupun psikomotor.

Untuk memahami tentang strategi guru dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran IPA maka penulis melakukan observasi kemudian dilanjutkan dengan wawancara kepada guru, kepala sekolah dan siswa.

Untuk lebih jelasnya dapat diuraikan sebagai berikut:

1. **Menyenangi Mata Pelajaran IPA**

Berdasarkan observasi penulis di Sekolah Dasar Negeri 1 Ngunang, diketahui bahwa guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam menyenangi mata pelajaran yang ia ajarkan kepada siswa. Kemudian penulis melakukan wawancara dengan guru IPA yang bernama Mashuri, S.Pd.SD (GK IV) mengatakan bahwa saya mulai bekerja di Sekolah Dasar Negeri 1 Ngunang sejak tahun 1996 sampai sekarang tahun 2012, kurang lebih 16 tahun lamanya. Saya sangat senang mengajarkan Ilmu Pengetahuan Alam karena untuk mempersiapkan anak didik saya untuk menjadi anak yang pintar dan berguna.[[1]](#footnote-2)

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa guru mata pelajaran IPA kelas IV di Sekolah Dasar Negeri 1 Ngunang sangat menyenangi mata pelajaran yang diajarkan, sehingga berimplikasi kepada penguasaan bahan yang akan diajarkan kepada siswa. Di dalam menjalankan tugasnya guru tidak pernah merasa tertekan didalam mengajar sehingga dia sangat menghargai waktu yang diperuntunkan.

1. **Mengembangkan Materi Ilmu Pengetahuan Alam**

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Ardia (GK), yang mengatakan bahwa “langkah awal yang harus dilakukan dalam mengembangkan materi pembelajaran adalah mengidentifikasi atau mengelompokkan berbagai kompetensi dasar yang ingin dicapai setelah proses pembelajaran. Kompetensi dasar yang dikembangkan ini harus mengandung muatan yang menjadi materi standar yang disusun berdasarkan kebutuhan dan perkembangan siswa serta lingkungan masyarakat. Materi standar merupakan isi kurikulum yang diberikan kepada siswa dalam roses pembelajaran. Materi standar ditentukan dan dipilih berdasarkan kopetensi dasar agar mampu membentuk kompetensi siswa.[[2]](#footnote-3)

Hal ini diperkuat oleh Ibu Yulia Lismi (GK) yang mengatakan bahwa “Materi IPA dikembangkan berdasarkan perencanaan yang matang. Menurut beliau, guru diharuskan oleh kepala sekolah untuk membuat program pengajaran yang terdiri dari program tahunan dan program semester. Hal ini penting untuk mengetahui apa saja materi yang harus disampaikan guna pembentukan kompetensi yang harus dicapai siswa.[[3]](#footnote-4)

Dengan demikian, upaya yang dilakukan guru kelas dalam mengembangkan Materi pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dapat dilihat dari identifikasi kompetensi yang dilakukan sebelum proses pembelajaran dan rencana pengajaran yang terdiri dari program tahunan dan program semester. Berdasarkan Observasi penulis di Sekolah Dasar Negeri 1 Ngunang Kecamatan Sanga Desa Kabupaten Musi Banyuasin tanggal 20 Oktober 2012, dapat diketahui bahwa guru yang mengajar di sekolah ini sebelum mengajar menyusun satuan pembelajaran dan rencana pembelajaran di sesuaikan dengan materi pembelajaran, media serta kemampuan yang dimiliki anak didik.

1. **Menggunakan Metode Pengajaran yang Bervariasi**

Disamping menggunakan metode ceramah, guru kelas di Sekolah Dasar Negeri I Ngunang Kecamatan Sanga Desa Kabupaten Musi Banyuasin juga berusaha meningkatkan meningkatkan proses pembelajaran dengan metode tanya jawab dan pemberian tugas. Berdasarkan Wawancara dengan Ibu Maryama (GK) yang mengatakan bahwa untuk menyampaikan materi pelajaran yang sifatnya mengutamakan keterampilan fisik, seperti materi mkhluk hidup dan proses kehidupan, guru biasanya lebih cendrung mempraktekan didepan kelas menggunakan media”.[[4]](#footnote-5)

Dengan demikian dapat disimpilkan bahwa guru kelas yang mengajar di Sekolah Dasar Negeri I Ngunang Kecamatan Sanga Desa Kabupaten Musi Bsnyuasin telah menggunakan metode secara bervariasi, guru tidak hanya menggunakan satu metode saja, tetapi juga mengkombinasikan dengan metode yang lainnya seperti menggunakan media gambar untuk memperjelas pemahaman siswa mengenai materi yang disampaikan.

1. **Melaksanakan Evaluasi dengan Tepat**

Evaluasi yang dilakukan untuk setiap proses belajar mengajar diperlukan guna mengetahui sejauh mana efektifitas dan efesiensi telah tercapai dalam kegiatan pembelajaran. Evaluasi yang dilakukan guru kelas di Sekolah Dasar Negeri I Ngunang Kecamatan Sanga Desa Kabupaten Musi Banyuasin, biasanya berbentuk formatif dan sumatif. Kedua bentuk penilaian ini dilakukan secara terpisah namun terintegrasi dalam proses belajar mengajar. Sedangkan alat evaluasi yang digunakan adalah tes lisan atau tes tertulis dan dalam bentuk penugasan.

Menurut Bapak Yurni Harningsi (GK) yang mengatakan bahwa “evaluasi dalam bentuk penugasan sangat diperlukan dalam upaya tindak lanjut terhadap pembelajaran inti atau pembentukan kompetensi, yang berkenaan dengan materi standar yang telah dipelajari maupun materi yang akan dipelajari berikutnya. Hasil dari analisis terhadap tugas-tugas ini kemudian dipadukan dengan hasil penilaian lain, baik tes lisan maupun tertulis, untuk selanjutnya digunakan sebagai bahan tindak lanjut proses pembelajaran yang telah dilaksanakan. Evaluasi yang dilakukan mengacu kepada tiga aspek yaitu aspek kognitif, efektif dan psikomotor”.[[5]](#footnote-6)

Dari uraian di atas, dapat digambarkan bahwa pelaksanaan evaluasi pengajaran Ilmu Pengetahuan Alam berbasis kompetensi di Sekolah Dasar Negeri I Ngunang Kecamatan Sanga Desa Kabupaten Musi Banyuasin mengacu pada aktivitas belajar siswa secara keseluruhan baik dalam kelas maupun tingkah laku di luar kelas. Adapun alat evaluasi yang dikembangkan adalah evaluasi dalam bentuk penugasan yang berpungsi sebagai pengembang atau tindak lanjut.

1. **Membentuk Kelompok Belajar**

Membentuk kelompok belajar sangatlah penting untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam, karena didalam kelompok belajar biasanya siswa diberikan tugas untuk dikerjakan secara bersama-sama, berlatih untuk menerima masukan teman dan musyawarah didalam menyelesaikan tugas yang dikembangkan oleh kelompok. Sebelum kelompok belajar dibentuk hendaknya seorang guru harus memperhatikan tingkat kemampuan dari setiap anggota kelompok. Hendaknya jangan menempat siswa yang pintar ke dalam satu kelompok tetapi harus membagi siswa yang pintar ke kelompok yang dibentuk sehingga tugas yang diberikan dapat diselesaikan.

Berkenaan dengan hal tersebut penulis melakukan wawancara dengan Ibu Vera Delima (GMP), mengatakan bahwa dalam membentuk kelompok belajar biasanya saya mencari siswa yang pintar dahulu, kemudian baru membentuk kelompok belajar. Biasanya kelompok belajar yang dibentuk hanya dua kelompok, setiap kelompok diberi tugas yang harus diselesaikan. Adapun tujuannya untuk melatih siswa bekerjasama, menghargai pendapat teman, bertanggung jawab serta berani mengemukakan pendapat serta untuk menghindari supaya siswa tidak bosan dalam belajar.[[6]](#footnote-7)

Kemudian penulis mewawancari dengan seorang siswa kelas IV, mengatakan bahwa dalam pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam kami dibagi dalam beberapa kelompok, kemudian setiap kelompok diberikan tugas, seperti membedakan makhluk hidup dan proses kehidupannya, benda dan sifat-sifatnya, bumi dan alam semesta, dan sebagainya. Biasanya kami disuruh untuk maju kedepan untuk menjelaskan tugas yang diberikan kepada kami. Dan siswa yang tidak maju boleh mengajukan pertanyaan. Dan guru memberikan penjelasan kepada kami tentang materi yang kami jelaskan didepan kelas.[[7]](#footnote-8)

1. **Minat Siswa Kelas IV Pada Mata Pelajaran IPA di Sekolah Dasar Negeri I Ngunang Kecamatan Sanga Desa Kabupaten Musi Banyuasin**

Minat adalah rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri. Semangkin kuat atau dekat hubungan tersebut, semangkin besar minatnya

Berdasarkan observasi penulis di Sekolah Dasar Negeri 1 Ngunang, minat siswa dapat di tingkapkan dengan melakukan percobaan penyelidikan sesuai dengan langkah-langkah yang telah ditentukan oleh guru dan siswa dapat menyampaikan hasil percobaan penyelidikan yang terkumpul dengan baik.

Salah seorang siswa kelas IV menyatakan bahwa dengan langkah-langkah yang telah dijelaskan oleh guru, siswa dapat dengan mudah menyelesaikan percobaan penyelidikan, karena sudah terstruktur apa saja yang harus mereka lakukan agar proses percobaan penyelidikan dapat terlaksana dengan baik, meski agak sedikit ricuh karena siswa sangat aktif dan harus memberikan hasil yang baik terhadap percobaan penyelidikan yang mereka lakukan, siswa terlihat aktif, antusias dan fokus dalam pekerjaannya. Serta Dalam menyampaikan hasil percobaan penyelidikan siswa mampu menyampaikannya dengan baik melalui perwakilan kelompoknya masing-masing dengan cara maju kedepan dan siswa yang lain mendengarkan apa yang disampaikan.[[8]](#footnote-9)

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang penulis lakukan, dapat diperoleh informasi bahwa siswa dapat melakukan percobaan penyelidikan dengan baik sesuai dengan langkah-langkah yang telah ditentukan dan dijelaskan oleh guru. Adapun langkah-langkah yang dapat penulis ketahui antara lain adalah siswa harus mengumpulkan alat dan bahan yang dapat digunakan untuk melakukan percobaan penelitian sesuai dengan materi yang berhubungan dengan gaya dan gerak benda seperti bola, magnet, potongan kertas dan mistar, kemudian setelah semua alat dan bahan terkumpul barulah siswa mulai melakukan percobaan penyelidikan.

Pada pengamatan pertama suasana kelas masih sangat ricuh dan ribut pada saat siswa melakukan percobaan penyelidikan karena masih ada beberapa siswa yang tidak memperhatikan dan tidak serius mengerjakan pekerjaan dengan kelompoknya masing-masing, ada yang sibuk sendiri bermain dengan teman yang lain dan ada siswa yang kurang paham dengan apa yang harus mereka lakukan mereka bertanya dengan nada suara yang sangat keras kepada gurunya, masih ada beberapa siswa yang tidak fokus akan pekerjaan yang sedang mereka lakukan.. Namun pada pengamatan kedua dan ketiga kegiatan proses percobaan penyelidikan yang siswa kerjakan sudah sedikit tenang, siswa sudah bisa fokus terhadap apa yang mereka kerjakan dan terlihat antusias, aktif, saling bekerjasama dengan teman-teman sekelompoknya. Dan cara siswa menyampaikan hasil percobaan penyelidikan yakni dengan cara maju ke depan salah satu perwakilan dari masing-masing kelompoknya dan siswa yang lain memperhatikan dan mendengarkan apa yang sedang disampaikan oleh juru bicara dari masing-masing kelompoknya dan semua kegiatan itu tidak terlepas dari pengawasan dan bimbingan guru. Disinilah minat siswa bisa terlihat oleh seorang guru.

1. **Faktor Pendukung dan Penghambat Strategi Guru Dalam Meningkatkan Minat Siswa Pada Mata Pelajaran Ipa Kelas Iv Di Sekola Dasar Negeri 1 Desa Ngunang Kec. Sanga Desa Kab. Musi Banyuasin**

Untuk mengetahui faktor pendukung strategi guru dalam meningkatkan minat siswa, peneliti mengadakan wawancara langsung kepada guru mata pelajaran IPA. Adapun hasil wawancara mengenai faktor pendukung strategi guru dalam meningkatkan minat siswa, bahwa dalam pembelajaran ini, perhatian siswa lebih terfokus, karena siswa terlibat langsung dalam proses belajar mengajar dan siswa dapat berinteraksi dengan baik tanpa ada kejenuhan. Minat dan tanggapan siswa juga dalam mengikuti proses belajar mengajar juga sudah cukup baik, dengan melihat tingkat kehadiran siswa setiap kali mengikuti pelajaran IPA di kelas.

Kemudian keaktifan siswa terhadap proses belajar mengajar IPA di kelas sudah baik, siswa antusias dan aktif pada saat siswa melakukan percobaan penyelidikan dan pada saat siswa menyampaikan hasil percobaannya kemudian siswa saling menanggapi akan hasil percobaan penyelidikan mereka dari masing-masing kelompok, walau ada kalanya suasana kelas menjadi agak sedikit rebut pada saat siswa mulai mengerjakan tugas kelompoknya namun semua itu dapat diatasi dengan baik.[[9]](#footnote-10)

Dari hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa perhatian, minat dan tanggapan siswa terhadap proses belajar mengajar sudah cukup baik. Berdasarkan pengamatan yang penulis dapat diketahui bahwa tingkat kehadiran siswa pada proses belajar mengajar IPA di kelas sudah baik, pada pengamatan pertama ada 3 siswa yang tidak hadir dikarena beberapa alas an, pada pengamatan kedua 1 siswa tidak hadir karena sakit dan pada pengamatan ketiga semua siswa hadir mengikuti proses belajar mengajar di kelas.

Berdasarkan pengamatan yang penulis lakukan dalam melihat perhatian dan tanggapan atau respon siswa terhadap proses belajar IPA di kelas, penulis mendapatkan data bahwa perhatian, minat dan tanggapan atau respon siswa sudah baik, siswa bersemangat, antusias dalam mengungkapkan pendapat dan dapat bekerjasama dalam kelompok dan mengerjakan tugas dengan baik, meskipun masih ada beberapa siswa yang kurang memperhatikan pada waktu berlangsungnya proses belajar mengajar, dan masih ada siswa yang rebut sendiri dan bermain dengan temannya, namun semua itu dapat diatasi oleh guru.

Untuk mengetahui faktor penghambat strategi guru dalam meningkatkan minat siswa, peneliti mengadakan wawancara langsung kepada guru mata pelajaran IPA. Adapun hasil wawancara mengenai faktor penghambat strategi guru dalam meningkatkan minat siswa. Kendala yang pertama dihadapi oleh saya ketika menerapkan pembelajaran adalah masih kurang tersedianya sarana dan prasarana yang digunakan untuk melakukan percobaan penyelidikan pada pelajaran IPA, seperti halnya laboratorium MIPA yang belum layak untuk digunakan karena pembangunannya belum selesai, dan juga masalah sumber belajar yang masih kurang lengkap tersedia di ruang perpustakaan, jadi siswa hanya menggunakan buku paket IPA dan LKS serta buku-buku yang dapat mendukung terlaksananya proses belajar mengajar. Kedua kesulitannya adalah pada kemampuan saya ketika harus mengkondisikan siswa yang masih sering ribut dan sibuk dengan teman-temannya dengan suasanan belajar yang menyenangkan dan tidak membuat siswa jenuh dan proses belajar terlaksana dengan baik, lalu dari tingkat kemampuan siswa dalam memahami materi, dan siswa yang kurang memperhatikan, sibuk sendiri, ribut.[[10]](#footnote-11)

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa faktor penghambat strategi guru dalam meningkatkan minat siswa ini adalah:

1. Kemampuan Guru

 Guru merupakan unsur manusiawi dalam pendidikan. Guru adalah figur yang menempati posisi dan memegang peranan yang penting dalam pendidikan. Guru adalah seorang yang bukan hanya bertugas memberikan ilmu tetapi lebih dari itu seorang guru juga memberikan bimbingan dan pengarahan kepada siswa. Tugas seorang guru tidaklah ringan, karena guru bukan hanya berperan sebagai pengajar tetapi juga sebagai pemelihara, pembina, pengarah, dan pembimbing bagi siswanya di kelas.

1. Tingkat Kemampuan Siswa

 Siswa merupakan komponen yang termasuk dalam proses pembelajaran. Dalam perkembangan pembelajaran saat ini terjadi perubahan yang mendasar, dimana paradigma yang dibangun adalah memandang siswa sebagai subjek dalam pembelajaran. Siswa mulai mendapat tempat untuk ikut serta dalam menentukan keberhasilan suatu proses pembelajaran.

 Tingkat kemampuan siswa merupakan faktor utama keberhasilan suatu pembelajaran. Tingkat kemampuan siswa itu berbeda-beda, ada yang langsung mengerti tentang apa yang dijelaskan guru, ada yang perlu diberi dorongan dan motivasi terlebih dahulu, dan ada juga yang sudah diberi dorongan dan motivasi masih saja tidak mengerti. Perbedaan inilah yang perlu mendapatkan perhatian dari guru. Hal ini dikarenakan pada dasarnya pembelajaran adalah sebuah proses yang kompleks yang terjalin di ruang kelas dan di luar kelas.[[11]](#footnote-12)

1. Kurangnya Sumber dan sarana Belajar

 Dalam sebuah lembaga pendidikan formal keberadaan sumber belajar yang memadai sangatlah menentukan keberhasilan sebuah proses pembelajaran, seperti keberadaan perpustakaan, laboratorium dan buku-buku penunjang pembelajaran.

1. Mashuri (Guru Kelas IV), *Wawancara,* Tanggal 20 Oktober 2012 [↑](#footnote-ref-2)
2. Ardia ( Guru Kelas I ), *Wawancara,* Tanggal 20 Oktober 2012 [↑](#footnote-ref-3)
3. Yulia Lismi ( Guru Kelas VI ) *Wawancara,* Tanggal 20 Oktober 2012 [↑](#footnote-ref-4)
4. Maryama ( Guru Kelas II ), *Wawancara*, Tanggal 20 Oltober 2012 [↑](#footnote-ref-5)
5. Yurni Harningsi ( Guru Kelas III ), *wawancara,* Tanggal 20 Oktober 2012 [↑](#footnote-ref-6)
6. Vera Delima (GMP), *Wawancara,* Tanggal 21 Oktober 2012 [↑](#footnote-ref-7)
7. Anjeli Damayanti (Siswa Kelas IV), *Wawancara,* Tanggal 21 Oktober 2012 [↑](#footnote-ref-8)
8. Triaberta (Siswa Kelas IV), *Wawancara,* Tanggal 21 Oktober 2012 [↑](#footnote-ref-9)
9. Mashuri (GK) *Wawancara,* Tanggal 21 Oktober 2012 [↑](#footnote-ref-10)
10. Mashuri (GK) *Wawancara,* Tanggal 21 Oktober 2012 [↑](#footnote-ref-11)
11. Doni Pransisco ( GMP), *Wawancara*, tanggal 21 Oktober 2012 [↑](#footnote-ref-12)